Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 3 Agustus 2025

# Analisis Pembelajaran Kewirausahaan dan Magang Bisnis di Industri Terhadap Peningkatan Motivasi Wirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

**Zahra Zhafira[1], Agus Susilo[2]**
[1,2]Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

[1]a210210107@student.ums.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Magang Bisnis dan Prakarya dan Kewirausahaan terhadap Motivasi Wirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 120 responden yang dipilih secara purposive sampling, yang terdiri dari individu yang terlibat dalam program magang bisnis atau pendidikan kewirausahaan. Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner dan dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prakarya dan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Wirausaha, dengan koefisien jalur yang lebih besar dibandingkan dengan Magang Bisnis. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi wirausaha, dengan menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan dan pengalaman magang dalam membentuk motivasi berwirausaha pada individu.
**Kata kunci**: Prakarya & Kewirausahaan, Magang Bisnis, Motivasi Wirausaha

## Pendahuluan

Penerapan Prakarya dan kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi berwirausaha siswa. Prakarya dan kewirausahaan yang efektif dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk berwirausaha (Delima & Riofita, 2024). Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan tersebut adalah melalui magang bisnis, di mana siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam dunia usaha. Dengan mengikuti magang bisnis, siswa dapat belajar tentang manajemen, pemasaran, dan operasional bisnis secara nyata, sehingga semakin siap untuk merintis usaha sendiri di masa depan (Simanjuntak & Prof. Dr. H. Armanu, 2023). Penting bagi institusi pendidikan untuk mengadopsi pendekatan yang menggabungkan kedua aspek tersebut guna memaksimalkan potensi prakarya dan kewirausahaan siswa.

Prakarya dan kewirausahaan bertujuan menanamkan jiwa dan keterampilan wirausaha agar individu berpikir kreatif, inovatif, dan mandiri. Siswa dibekali teori bisnis serta pengalaman praktis yang mendorong inisiatif dan keberanian menghadapi tantangan. Metode "learning by doing" dalam praktik usaha dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi (Harnani, 2020). Prakarya dan kewirausahaan membantu siswa memahami dan mengelola risiko dengan lebih baik, sehingga mereka lebih siap menghadapi ketidakpastian dalam dunia bisnis. Selain itu, pembelajaran ini melatih siswa untuk berpikir kritis dan mencari solusi kreatif dalam menyelesaikan berbagai tantangan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan juga membentuk mentalitas adaptif dan tangguh, yang diperlukan untuk bersaing dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Nur Firdaus & Rush, 2023).

Program magang bisnis dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dengan memberikan pengalaman langsung dalam dunia kerja yang sesuai dengan bidang studinya. Selain itu, magang juga melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui

tantangan nyata yang dihadapi selama bekerja. Lebih dari itu, program ini memperkuat hubungan antara universitas dan industri, memungkinkan kolaborasi yang lebih erat dalam pengembangan kurikulum serta peningkatan peluang kerja bagi lulusan (Nasrullah et al., 2021). Melalui magang, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis yang relevan dengan bidangnya, tetapi juga meningkatkan wawasan tentang budaya kerja dan dinamika industri. Selain itu, dukungan dari keluarga serta pencapaian akademik yang baik dapat memperkuat motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja(Lasinta, 2024).

Menurut penelitian Prawiranegara et al., (2019) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi wirausaha siswa. Studi yang dilakukan oleh menemukan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan cenderung lebih termotivasi untuk berwirausaha karena dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan bisnis. Sedangkan menurut penelitian Anshor, (2020) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap motivasi kewirausahaan siswa, faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan dukungan industri, lebih berperan dalam membentuk motivasi kewirausahaan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan magang bisnis di industri terhadap peningkatan motivasi wirausaha siswa SMK PGRI Batang. Studi ini akan mengkaji sejauh mana pembelajaran kewirausahaan dan pengalaman magang bisnis dapat meningkatkan minat serta kesiapan siswa dalam merintis usaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan kewirausahaan yang lebih aplikatif, serta menjadi dasar bagi institusi pendidikan dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia industri.

Prakarya dan kewirausahaan adalah proses pendidikan yang dirancang untuk menanamkan jiwa dan keterampilan wirausaha pada individu, sehingga mereka mampu berpikir kreatif, inovatif, dan mandiri. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Proses ini tidak hanya berfokus pada teori bisnis, tetapi juga pada penerapan praktis yang memungkinkan siswa mengalami langsung tantangan dalam dunia usaha. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran kewirausahaan dapat membangun pola pikir yang adaptif dan proaktif dalam menghadapi sebuah dinamika ekonomi (Pinontoan et al., 2023).

Prakarya dan kewirausahaan juga bertujuan untuk membantu individu yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat membangun rasa percaya diri, mengembangkan kreativitas dan inovasi, serta berani mengambil risiko(Fuadi et al., 2021). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya dibekali dengan teori bisnis, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang mendorong mereka untuk mengambil inisiatif dan menghadapi tantangan dalam dunia usaha. Proses pembelajaran ini mencakup metode seperti simulasi bisnis, proyek kewirausahaan, dan studi kasus yang memberikan pemahaman lebih mendalam tentang dinamika pasar. Dengan demikian, siswa lebih siap untuk menjadi wirausaha yang adaptif dan kompetitif di era globalisasi (Hasan, 2020).

Magang membantu mempersiapkan peserta untuk kerja melalui pembelajaran berbasis praktik. Magang bisnis tidak hanya mengajarkan peserta bagaimana menjalankan bisnis, tetapi mereka juga dilatih dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah. Magang bisnis juga membantu mereka beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis dan berkomunikasi dengan orang lain. Peserta yang terlibat langsung dalam industri dapat memperoleh pemahaman yang lebih

Copyright © 2025 The Author(s)


baik tentang tantangan yang dihadapi bisnis dan menemukan cara baru untuk menyelesaikannya (Dewi & Hidayati, 2024).

Magang bisnis membantu siswa atau mahasiswa memahami operasi bisnis dan manajemen keuangan, serta keterampilan teknis dan manajerial yang diperlukan industri. Melalui pengalaman langsung di dunia kerja, peserta dapat mengamati dan menerapkan strategi bisnis yang efektif sesuai dengan kondisi pasar. Selain itu, magang juga melatih kemampuan analisis dalam pengambilan keputusan serta pemecahan masalah yang sering terjadi dalam operasional bisnis. Pengalaman ini membangun sikap profesionalisme, kedisiplinan, dan kesiapan menghadapi tantangan bisnis yang kompleks dan dinamis. Dengan demikian, peserta magang tidak hanya memperoleh keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan daya saing mereka dalam dunia industri dan kewirausahaan (Nurul Sukma Lestari & Millenia, 2022).

Motivasi Wirausaha merupakan dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi keinginan mereka untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Faktor internal seperti minat, keberanian mengambil risiko, dan keinginan untuk mandiri menjadi pendorong utama bagi siswa dalam mengembangkan usaha sendiri(Shafa Majidah & Agus Susilo, 2024). Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, dukungan sekolah, dan akses terhadap peluang bisnis juga berperan penting dalam membentuk motivasi tersebut. Pendidikan kewirausahaan yang efektif meningkatkan semangat siswa berwirausaha melalui pemahaman strategi bisnis, manajemen risiko, dan pengalaman praktik. Partisipasi dalam inkubasi bisnis atau kompetisi kewirausahaan semakin mendorong mereka merealisasikan ide bisnis (Pesta Gultom, 2021).

Motivasi Wirausaha juga berhubungan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan dunia usaha. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih inovatif dan memiliki ketahanan mental yang kuat dalam mengatasi hambatan bisnis. Dukungan dari sekolah dalam bentuk fasilitas, kurikulum berbasis kewirausahaan, serta bimbingan dari mentor profesional dapat memperkuat tekad siswa dalam menjalankan usaha. Keberhasilan pengusaha muda yang dijadikan role model juga dapat menjadi faktor inspiratif yang meningkatkan motivasi berwirausaha. Pemanfaatan teknologi dan media digital juga semakin membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan usaha sejak dini (Marfua, 2021).

Menurut penelitian Prawiranegara et al., (2019) menyatakan bahwa prakarya dan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi wirausaha siswa, karena memberikan landasan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dalam dunia bisnis. Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan cenderung lebih termotivasi untuk berwirausaha, karena mereka dibekali dengan pemahaman tentang strategi bisnis, manajemen keuangan, dan pemasaran. Pengalaman dalam merancang dan menjalankan proyek kewirausahaan membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri serta keberanian dalam mengambil risiko(Pramudita & Susilo, 2024).

Sedangkan menurut penelitian Anshor, (2020) Prakarya dan kewirausahaan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap motivasi kewirausahaan siswa, karena terdapat faktor eksternal yang juga memainkan peran penting dalam membentuk minat berwirausaha. Lingkungan sosial, seperti dukungan keluarga, teman, dan komunitas bisnis, dapat memberikan dorongan yang lebih kuat dibandingkan pembelajaran formal di sekolah. Selain itu, keterlibatan industri dalam memberikan peluang, seperti pelatihan, magang, dan pendampingan usaha, dapat lebih efektif dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan siswa. Siswa yang memiliki akses ke lingkungan bisnis yang dinamis dan jaringan profesional cenderung lebih termotivasi untuk merintis usaha dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan teori dari pendidikan kewirausahaan. Maka hipotesis pertama diduga prakarya dan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi wirausaha.

Magang bisnis berperan penting dalam meningkatkan motivasi wirausaha, karena memberikan pengalaman nyata dalam mengelola bisnis serta menghadapi dinamika industri. Peserta magang memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang mendukung kesiapan mereka dalam merintis usaha secara mandiri. Selain itu, keterlibatan langsung dalam berbagai aspek bisnis, seperti strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan, membantu mereka memahami tantangan serta peluang di dunia usaha. Dengan demikian, pengalaman magang tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri peserta dalam mengambil langkah wirausaha (Kurniadi, 2023). Magang bisnis juga memberikan wawasan praktis yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pembelajaran teoritis di kelas. Melalui pengalaman langsung di dunia industri, peserta dapat mengamati serta terlibat dalam proses operasional bisnis, yang membantu mereka memahami dinamika pasar dan strategi manajemen yang efektif. Interaksi langsung dengan pelaku industri memungkinkan peserta untuk memahami tantangan bisnis secara lebih mendalam serta mengembangkan keterampilan adaptasi dan pengambilan keputusan. Dengan pemahaman dan keterampilan yang lebih matang, peserta magang lebih terdorong untuk merintis serta mengembangkan usaha mereka sendiri di masa depan (Hanifah et al., 2025). Maka, hipotesis kedua menyatakan bahwa magang bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kewirausahaan. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya penguatan model pembelajaran berbasis pengalaman untuk menjawab tuntutan pasar kerja dan mencetak wirausahawan muda yang adaptif serta inovatif di tengah persaingan global.

# Metode

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data melalui kuesioner online yang diisi oleh 120 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling dipilih karena sampel dianggap representatif dan berkaitan dengan variabel yang diteliti, yaitu prakarya dan Kewirausahaan (X1), Magang Bisnis (X2), dan Motivasi Kewirausahaan (Y). Meskipun data diperoleh dari sampel populasi, pendekatan kuantitatif ini bermanfaat untuk memberikan gambaran populasi secara umum. Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditentukan. Untuk mengumpulkan data, kuesioner dibagikan secara online melalui Google Form. Metode ini dipilih karena memberikan kemudahan bagi responden dalam menjawab dengan praktis dan efisien, serta mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan dan pengelolaan data dengan cepat.

**Skala Pengukuran**

Tabel 1. Skala Pengukuran

| Variable | Items | Statement | Source |
|---|---|---|---|
| Prakarya dan Kewirausahaan (X1) | PK1 | Saya memahami konsep dasar prakarya dan kewirausahaan setelah mengikuti pembelajaran ini. | (Yanti et al., 2022) |
| | PK2 | Saya dapat mengidentifikasi peluang bisnis setelah mengikuti pelajaran prakarya dan kewirausahaan. | |
| | PK3 | Saya merasa prakarya dan kewirausahaan membantu meningkatkan kreativitas dalam menciptakan produk atau jasa. | |
| | PK4 | Saya mendapatkan keterampilan dalam merancang rencana bisnis yang baik. | |
| | PK5 | Saya merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha sendiri setelah mengikuti pembelajaran ini. | |

Copyright © 2025 The Author(s)


| | | | |
|---|---|---|---|
| Magang Bisnis (X1) | MB1 | Saya memahami bagaimana operasional bisnis berjalan setelah mengikuti program magang. | (Nurul Sukma Lestari & Millenia, 2022) |
| | MB2 | Saya mendapatkan pengalaman langsung dalam mengelola bisnis melalui kegiatan magang. | |
| | MB3 | Magang bisnis membantu saya mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim dalam lingkungan kerja. | |
| | MB4 | Saya merasa lebih siap menghadapi tantangan dunia usaha setelah mengikuti program magang. | |
| | MB5 | Saya mendapatkan wawasan baru tentang strategi bisnis yang dapat diterapkan dalam usaha saya sendiri. | |
| Motivasi Wirausaha (Y) | MK1 | Saya memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi seorang wirausaha. | (Agus Susanti, S.E.M.M, 2021) |
| | MK2 | Saya terdorong untuk berwirausaha karena melihat peluang keuntungan yang ada. | |
| | MK3 | Saya memiliki tekad untuk menghadapi risiko dalam dunia usaha. | |
| | MK4 | Saya terus mencari cara untuk mengembangkan usaha saya di masa depan. | |
| | MK5 | Saya merasa termotivasi untuk menjadi wirausaha setelah mendapatkan wawasan dari dunia industri. | |

Sumber: Data Primer 2025

***Prosedur Pengukuran***

Penelitian ini menerapkan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) untuk memastikan bahwa struktur model yang digunakan tetap valid. PLS-SEM merupakan teknik pemodelan persamaan struktural berbasis komponen yang memungkinkan analisis hubungan sebab-akibat yang kompleks dalam model jalur dengan variabel laten (Zeng et al., 2021). Pengujian hipotesis dilakukan melalui pendekatan eksplanatori, di mana nilai statistik dengan tingkat signifikansi alpha 0,05 digunakan sebagai dasar evaluasi. Jika *p-value* menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Riskia et al., 2022).

***Pengumpulan Data***

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yang juga dikenal sebagai judgmental sampling, selektif, atau subjektif. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, sampel yang dipilih memiliki keterkaitan erat dengan variabel yang diteliti, yaitu prakarya dan kewirausahaan, magang bisnis dalam hubungannya dengan motivasi wirausaha. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang diperoleh lebih sesuai dengan kebutuhan analisis, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan bermakna. Oleh karena itu, purposive sampling dianggap sebagai metode yang efektif untuk menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti secara lebih mendalam (Ardani & Firdaus, 2024).

# Hasil

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini, dilakukan analisis data demografis yang meliputi usia, jenis kelamin, latar belakang usaha orang tua/wali, pengalaman magang, dan rencana setelah lulus sekolah. Informasi demografis ini penting untuk memahami konteks sosial dan pengalaman pribadi responden yang dapat memengaruhi motivasi mereka dalam berwirausaha. Rincian lengkap mengenai distribusi data demografis ditampilkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Demografi Responden

| Demographic Variables | Frequency | Percentage |
|---|---|---|
| Age | | |
| Dibawah 16 tahun | 26 | 22% |
| 16 Tahun | 31 | 26% |
| 17 Tahun | 27 | 23% |
| Diatas 17 tahun | 36 | 30% |
| Gender | | |
| Laki-laki | 63 | 53% |
| Perempuan | 57 | 48% |
| Orang tua/wali memiliki usaha sendiri? | | |
| Ya | 67 | 56% |
| Tidak | 53 | 44% |
| Pengalaman Magang | | |
| Kurang dari 1 bulan | 21 | 18% |
| 1-3 bulan | 34 | 28% |
| Lebih dari 3 bulan | 32 | 27% |
| Tidak ada | 33 | 28% |
| Rencana Setelah Lulus Sekolah | | |
| Melanjutkan pendidikan | 38 | 32% |
| Bekerja | 45 | 38% |
| Memulai usaha sendiri | 37 | 31% |

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis data demografis, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia di atas 17 tahun (30%), diikuti oleh usia 16 tahun (26%), 17 tahun (23%), dan di bawah 16 tahun (22%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah berada pada tahap usia yang matang dan sedang dalam masa transisi menuju jenjang pendidikan lebih tinggi atau dunia kerja. Dari sisi jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki sebesar 53%, sedangkan perempuan berjumlah 47%. Komposisi ini menunjukkan keterwakilan gender yang cukup seimbang.

Selanjutnya, sebanyak 56% responden menyatakan bahwa orang tua atau wali mereka memiliki usaha sendiri, sedangkan 44% lainnya tidak. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki lingkungan keluarga yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap semangat kewirausahaan. Dalam hal pengalaman magang, sebagian besar responden memiliki pengalaman selama 1–3 bulan (28%), disusul oleh yang tidak memiliki pengalaman magang (28%), lebih dari 3 bulan (27%), dan kurang dari 1 bulan (18%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mendapatkan paparan terhadap dunia kerja melalui program magang.

Copyright © 2025 The Author(s)


Adapun rencana setelah lulus sekolah, sebagian besar responden menyatakan ingin langsung bekerja (38%), sementara 32% ingin melanjutkan pendidikan, dan 31% berencana memulai usaha sendiri. Temuan ini mencerminkan keberagaman aspirasi masa depan para responden, dengan kecenderungan tinggi terhadap dunia kerja dan kewirausahaan, yang mungkin dipengaruhi oleh pengalaman pribadi maupun lingkungan keluarga.

Tabel 3. Construct Validity Reliability

| | Validity | | | Reliability | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Constructs | Items | Outer Loading | VIF | Chonbach's Alpha | Composite Reliability | AVE |
| Prakarya dan Kewirausahaan (X1) | PK1 | 0.838 | 2.355 | 0.894 | 0.922 | 0.703 |
| | PK2 | 0.828 | 2.206 | | | |
| | PK3 | 0.842 | 2.359 | | | |
| | PK4 | 0.830 | 2.218 | | | |
| | PK5 | 0.853 | 2.524 | | | |
| Magang Bisnis (X2) | MB1 | 0.879 | 2.703 | 0.888 | 0.918 | 0.692 |
| | MB2 | 0.842 | 2.268 | | | |
| | MB3 | 0.845 | 2.374 | | | |
| | MB4 | 0.758 | 1.881 | | | |
| | MB5 | 0.831 | 2.344 | | | |
| Motivasi Wirausaha (Y) | MW1 | 0.831 | 2.148 | 0.877 | 0.910 | 0.670 |
| | MW2 | 0.831 | 2.153 | | | |
| | MW3 | 0.824 | 2.089 | | | |
| | MW4 | 0.828 | 2.132 | | | |
| | MW5 | 0.778 | 1.799 | | | |

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas, seluruh konstruk dalam penelitian ini yaitu *Prakarya dan Kewirausahaan (X1)*, *Magang Bisnis (X2)*, dan *Motivasi Wirausaha (Y)* menunjukkan hasil yang memuaskan. Uji validitas konstruk dilakukan melalui nilai outer loading, VIF (Variance Inflation Factor), dan AVE (Average Variance Extracted). Nilai outer loading seluruh item berada di atas 0,75 yang menandakan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi yang kuat terhadap konstruk yang diukurnya. Selain itu, seluruh nilai VIF berada di bawah 3, yang mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas antar indikator. Nilai AVE untuk masing-masing konstruk juga melebihi 0,5 yakni 0,703 untuk X1, 0,692 untuk X2, dan 0,670 untuk Y yang berarti konstruk-konstruk tersebut memiliki validitas konvergen yang baik.

Reliabilitas konstruk dianalisis menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Semua konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,87 dan Composite Reliability di atas 0,91, yang menandakan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Secara khusus, nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability untuk konstruk Prakarya dan Kewirausahaan adalah 0,894 dan 0,922; untuk Magang Bisnis adalah 0,888 dan 0,918; dan untuk Motivasi Wirausaha adalah 0,877 dan 0,910. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang diperlukan, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Uji SRMR

| | Saturated Model | Estimated Model |
|---|---|---|
| SRMR | 0.067 | 0.067 |
| d_ULS | 0.544 | 0.544 |
| d_G | 0.465 | 0.465 |
| Chi-Square | 292.869 | 292.869 |
| NFI | 0.807 | 0.807 |

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 4 menunjukkan hasil evaluasi *goodness of fit* model, nilai SRMR sebesar 0.067 menunjukkan bahwa model memiliki kesesuaian yang baik karena berada di bawah ambang batas 0.08. Nilai d_ULS sebesar 0.544 dan d_G sebesar 0.465 juga menunjukkan penyimpangan yang rendah antara model yang diestimasi dan model ideal, yang menandakan bahwa model cukup representatif terhadap data yang digunakan. Selain itu, nilai Chi-Square sebesar 292.869 menunjukkan ukuran absolut terhadap kecocokan model, meskipun dalam PLS-SEM tidak menjadi indikator utama. Nilai NFI sebesar 0.807 tergolong cukup baik karena mendekati standar minimum 0.80. Secara keseluruhan, model struktural dalam penelitian ini dinilai telah memenuhi kriteria kecocokan model dan layak digunakan dalam analisis lanjutan.

| | R Square | R Square Adjusted |
|---|---|---|
| Motivasi Wirausaha | 0.843 | 0.841 |

Tabel 5. R-Square

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 5 hasil analisis koefisien determinasi, nilai R Square untuk variabel *Motivasi Wirausaha* sebesar 0.843 menunjukkan bahwa 84,3% variasi dalam motivasi wirausaha dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, yaitu *Prakarya dan Kewirausahaan* serta *Magang Bisnis*. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.841 mengindikasikan bahwa model tetap stabil dan tidak mengalami penurunan signifikan setelah disesuaikan dengan jumlah prediktor. Dengan demikian, model ini memiliki kemampuan prediktif yang sangat kuat terhadap motivasi wirausaha.

Tabel 6. Construct hypothesis

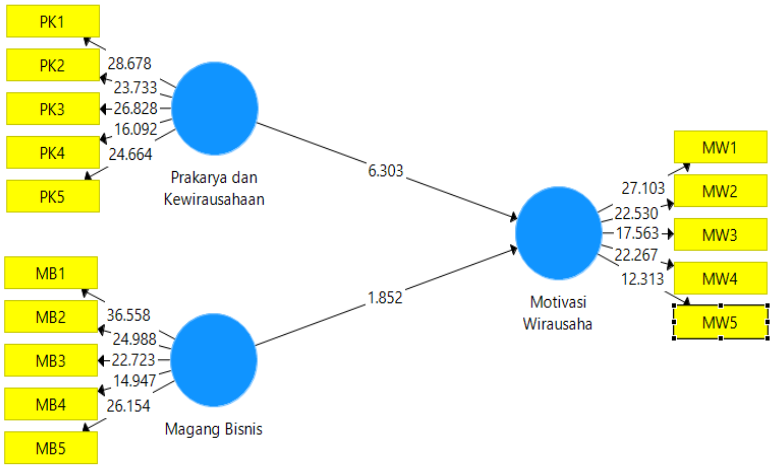
| | Hypothesis | Path Coefficient | Standard Deviation | T Value | P Value | Decision |
|---|---|---|---|---|---|---|
| $H_1$ | Magang Bisnis -> Motivasi Wirausaha | 0.222 | 0.120 | 1.852 | 0.032 | Signifikan |
| $H_2$ | Prakarya dan Kewirausahaan -> Motivasi Wirausaha | 0.721 | 0.114 | 6.303 | 0.000 | Signifikan |

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 6 menunjukkan hasil uji hipotesis untuk dua hubungan dalam model penelitian, yaitu pengaruh Magang Bisnis terhadap Motivasi Wirausaha ($H_1$) dan pengaruh Prakarya dan Kewirausahaan terhadap Motivasi Wirausaha ($H_2$). Berdasarkan hasil yang diperoleh, kedua hipotesis tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan. Pada $H_1$, koefisien jalur sebesar 0.222 menunjukkan adanya pengaruh positif antara Magang Bisnis dan Motivasi Wirausaha,

Copyright © 2025 The Author(s)


meskipun dengan tingkat kekuatan yang lebih rendah dibandingkan $H_2$. Nilai T sebesar 1.852 dan P Value 0.032 untuk $H_1$ masih berada dalam batas signifikansi (kurang dari 0.05), yang berarti hipotesis ini diterima. Sementara itu, $H_2$ menunjukkan pengaruh yang lebih besar dengan koefisien jalur 0.721, nilai T sebesar 6.303, dan P Value yang sangat signifikan yaitu 0.000, yang menandakan bahwa pengaruh Prakarya dan Kewirausahaan terhadap Motivasi Wirausaha sangat kuat dan signifikan. Secara keseluruhan, kedua hipotesis diterima, namun pengaruh Prakarya dan Kewirausahaan terhadap Motivasi Wirausaha lebih dominan dibandingkan dengan Magang Bisnis.




*Gambar 2. Inner Model Keluaran PLS*

## Pembahasan

### *Pengaruh Prakarya dan Kewirausahaan (X1) terhadap Motivasi Wirausaha (Y)*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Prakarya dan Kewirausahaan* memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap *Motivasi Wirausaha*, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.721, T-statistic sebesar 6.303, dan P-value sebesar 0.000. Nilai tersebut tidak hanya melampaui batas signifikansi 0.05, namun juga menunjukkan kekuatan pengaruh yang tinggi.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang diterima siswa, semakin tinggi pula motivasi mereka untuk berwirausaha. Temuan ini memperkuat peran mata pelajaran kewirausahaan dalam membentuk pola pikir dan semangat wirausaha pada peserta didik. Materi yang aplikatif, praktik langsung, dan pemahaman dasar-dasar bisnis dalam mata pelajaran tersebut mampu mendorong siswa untuk mengeksplorasi potensi usaha secara nyata. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Marfua, (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan di sekolah mampu meningkatkan persepsi dan minat siswa terhadap dunia usaha.

### *Pengaruh Magang Bisnis (X2) terhadap Motivasi Wirausaha (Y)*

Variabel *Magang Bisnis* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Motivasi Wirausaha*, dengan koefisien jalur sebesar 0.222, T-statistic sebesar 1.852, dan P-value sebesar 0.032. Meskipun pengaruhnya tidak sekuat variabel Prakarya dan Kewirausahaan, hasil ini tetap menunjukkan bahwa pengalaman magang berkontribusi terhadap peningkatan minat dan motivasi siswa untuk berwirausaha.

Magang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara langsung dalam lingkungan bisnis riil, memperkuat keterampilan praktis, serta membentuk kepercayaan diri dan sikap wirausaha yang tangguh. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prawiranegara et al., (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman magang bisnis memiliki pengaruh signifikan terhadap

motivasi kewirausahaan karena memberikan pemahaman nyata terhadap tantangan dan peluang dunia usaha. Selain itu, Anshor, (2020) juga menemukan bahwa praktik kerja lapangan memberikan dampak positif terhadap kesiapan dan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

***Kekuatan Model Secara Keseluruhan (Goodness of Fit dan R-Square)***

Model struktural dalam penelitian ini menunjukkan kelayakan yang sangat baik. Nilai SRMR sebesar 0.067 lebih kecil dari ambang batas 0.08, menunjukkan bahwa model ini cocok dan sesuai secara statistik. Selain itu, nilai R-Square sebesar 0.843 menandakan bahwa 84,3% variasi dalam *Motivasi Wirausaha* dapat dijelaskan oleh variabel *Prakarya dan Kewirausahaan* dan *Magang Bisnis*. Nilai ini sangat tinggi dan menunjukkan model memiliki daya jelas yang kuat.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Kurniadi, (2023) yang menunjukkan bahwa kombinasi pendidikan kewirausahaan dan pengalaman kerja lapangan mampu secara signifikan meningkatkan motivasi siswa untuk menjadi wirausahawan. Hal ini juga diperkuat oleh Hanifah et al., (2025) yang menyatakan bahwa model pendidikan berbasis praktik dan teori secara bersamaan memberikan kontribusi maksimal terhadap perkembangan motivasi dan intensi berwirausaha pada siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya institusi pendidikan dan lembaga pelatihan untuk memperkuat integrasi antara pembelajaran kewirausahaan di kelas dengan program magang atau praktik lapangan yang relevan, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan konseptual, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan dalam membangun dan mengelola usaha. Dengan demikian, sinergi antara dunia pendidikan, industri, dan pemerintah menjadi kunci dalam mencetak wirausahawan muda yang adaptif dan kompetitif.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kedua hipotesis yang diuji menunjukkan hubungan yang signifikan. Hasil uji validitas dan reliabilitas konstruk menunjukkan bahwa seluruh konstruk yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Prakarya dan Kewirausahaan, Magang Bisnis, dan Motivasi Wirausaha, memenuhi kriteria yang diperlukan dengan nilai outer loading yang tinggi, VIF yang rendah, serta nilai AVE, Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability yang sangat baik. Model struktural yang diuji juga menunjukkan kecocokan yang baik dengan data, ditunjukkan dengan nilai SRMR yang rendah dan nilai R-Square yang tinggi (0.843) untuk variabel Motivasi Wirausaha. Secara keseluruhan, model ini memiliki kemampuan prediktif yang sangat kuat terhadap motivasi wirausaha, dengan Prakarya dan Kewirausahaan memberikan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan Magang Bisnis.

Meski hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya mengukur pengaruh langsung dari dua variabel independen (Magang Bisnis dan Prakarya dan Kewirausahaan) terhadap Motivasi Wirausaha tanpa mempertimbangkan variabel mediator atau moderator yang mungkin mempengaruhi hubungan tersebut. Kedua, data yang digunakan dalam penelitian ini hanya bersumber dari satu wilayah atau populasi tertentu, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Ketiga, penelitian ini bergantung pada data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner, yang bisa jadi dipengaruhi oleh bias responden atau persepsi subjektif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan lebih beragam serta mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi wirausaha.

## References

Agus Susanti, S.E.M.M. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha

Copyright © 2025 The Author(s)


Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *14*(2), 80–88. Https://Doi.Org/10.51903/E-Bisnis.V14i2.465

Anshor, I. Y. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Di Smk Khasanah Kebajikan*. 1–114. Https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/53687

Ardani, A., & Firdaus, V. (2024). Meningkatkan Kinerja Industri Jasa Makanan Di Indonesia Melalui Pelatihan Keterampilan Dan Pengalaman. *Journal Of Micro, Small And Medium Enterprises*, *1*(1), 1–22.

Delima, F., & Riofita, H. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di Smk It Al-Izhar. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, *8*(6), 95–98.

Dewi, T. K., & Hidayati, N. (2024). *Model Program Magang Guru Industri Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Keterampilan Guru Pendidikan Vokasi*. *13*(4), 5243–5252.

Fuadi, D., Harsono, H., Syah, M. F. J., Susilo, A., Suhaili, S., & Wahyono, B. (2021). Self-Governance: Internationalization Management Of Distinctive Higher Education Towards The World Class University. Indonesian Journal On Learning And Advanced Education (Ijolae), 3(2), 96–113. Https://Doi.Org/10.23917/Ijolae.V3i2.11754

Hanifah, R. N., Indra, C., Putra, W., Wibowo, A., Fikri, N., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2025). *Pengaruh Soft Skill , Pengalaman Magang , Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa ( Kelas A ) Prodi Manajemen Angkatan 2021 Universitas*. *05*(1), 195–207.

Harnani, N. (2020). Model Pembelajaran Kewirausahaan Kreatif Melalui Praktek Usaha Dalam Menumbuhkan Kreatifitas Dan Inovatif Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Di Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Winaya Mukti Kota Bandung). *Sosiohumaniora*, *22*(1), 79–87. Https://Doi.Org/10.24198/Sosiohumaniora.V22i1.24510

Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik Dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, *Volume 11*(1), 99–111.

Kurniadi, A. (2023). Pengaruh Program Magang Dan Keberhasilan Usaha Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Nucl. Phys.*, *13*(1), 104–116.

Lasinta, F. M. (2024). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill, Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Generasi Z Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Αγαη*, *15*(1), 122.

Marfua, S. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Issn: 2685-1679 | 1. *Jurnal Sinau*, *7*, 1–12.

Nasrullah, Rizaldi, A. R., Nurbaya, S., Andayaningsih, S., Nurinaya, & Mira. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Bentuk Kegiatan Pembelajaran Magang Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. *Jurnal Mirai Manajemen*, *6*(2), 42–59.

Nur Firdaus, M. I., & Rush, D. Ibnu. (2023). Peran Orientasi Kewirausahaan Pada Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreativitas Lulusan. *Nucl. Phys.*, *13*(1), 104–116.

Nurul Sukma Lestari, & Millenia, E. (2022). Minat Berkarier Di Industri Perhotelan Dipengaruhi Oleh Pengalaman Magang. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, *5*(3), 400–407. Https://Doi.Org/10.23887/Jmpp.V5i3.51789

Pesta Gultom. (2021). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Bisnis Farmasi Di Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Manajemen*, *7*(1), 52–65. Https://Doi.Org/10.47663/Jmbep.V7i1.170

Pinontoan, M., Wullur, M. M., & Rahmat, A. (2023). *Pembelajaran Kewirausahaan Kajian Teoretis*

*Dan Pelaksanaannya* (Vol. 01). Https://Repository.Ung.Ac.Id/En/Kategori/Show/Ebook/33756/Pembelajaran-Kewirausahaan-Kajian-Teoritis-Dan-Pelaksanaannya.Html

Prawiranegara, M. R., Nuryanti, B. L., & Mulyadi, H. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha. *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, *18*(1), 1. Https://Doi.Org/10.17509/Strategic.V18i1.17583

Pramudita, D. A., & Susilo, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Myob Accounting Dalam Pelajaran Komputer Akutansi Pada Siswa. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(2), 2143–2156. Https://Jurnaldidaktika.Org/Contents/Article/View/754

Riskia, F., Mansur, F., & Erwati, M. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Jambi Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Intervening. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, *6*(2), 742. Https://Doi.Org/10.33087/Ekonomis.V6i2.686

Simanjuntak, A. R., & Prof. Dr. H. Armanu, S. E. . M. S. (2023). *Pengaruh Pengalaman Magang, Soft Skill, Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya)*. *4*(1), 1379–1394. Http://Repository.Ub.Ac.Id/Id/Eprint/204615/

Shafa Majidah, Z., & Agus Susilo. (2024). Pengaruh Plp, Kkn-Dik, Dan Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Di Era Society 5.0. Jurnal Kependidikan, 13(1), 483–496. Https://Jurnaldidaktika.Org483

Yanti, Y. R. E., Herkulana, H., & Warneri, W. (2022). Implementasi Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Siswa Kelas Xii Pemasaran Di Smk Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, *11*(6), 444. Https://Doi.Org/10.26418/Jppk.V11i6.55868

Zeng, N., Liu, Y., Gong, P., Hertogh, M., & König, M. (2021). Do Right Pls And Do Pls Right: A Critical Review Of The Application Of Pls-Sem In Construction Management Research. *Frontiers Of Engineering Management*, *8*(3), 356–369. Https://Doi.Org/10.1007/S42524-021-0153-5